

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Urgensi pendidikan di Indonesia saat ini begitu menarik untuk diperbincangkan, mulai dari perjalanan pemerintah mengubah kurikulum hingga pelatihan-pelatihan profesi guru yang diprioritaskan untuk kemajuan kualitas guru dalam mengajar. Berbagai macam komponen-komponen dalam dunia pendidikan, telah dirancang sedemikian rupa, sebagaimana tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 point 3 yang berbunyi, “sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Komponen tersebut berasal dari pemerintah pusat sampai pemerintah daerah, meliputi permendikbud, kurikulum, silabus, RPP, metode pembelajaran, model pembelajaran dan lain sebagainya. Tujuan tersebut adalah upaya untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.

Komponen tersebut akan berjalan sesuai dengan fungsinya apabila ada interaksi antara pendidik dan peserta didik. Bagi seorang pendidik, menguasai materi pembelajaran saja belum cukup. Baginya diperlukan keterampilan khusus untuk dapat menyampaikan materi tersebut dengan lebih berhasil dan tepat guna. Proses pembelajaran yang baik dan benar, tidak terlepas dari model dan metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Penguasaan metodologi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampuhnya dan sesuai dengan karakteristik anak didiknya menjadi syarat yang tidak bisa ditawar lagi.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hukum yuridis tersebut, pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (*insan kamil*). Untuk membangun bangsa dengan jati diri yang utuh, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang holistik, serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik. Pendidikan pada hakekatnya adalah unsur sadar dalam pengembangan pribadi, hasilnya dapat terwujud dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pelaksanaanya bukanlah usaha mudah akan tetapi banyak mengalami kesulitan.

Adapun yang dimaksud dengan sekolah dasar adalah salah satu bentuk pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Tujuan pendidikan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Pasal 2 Keputusan Mendikbud No.0487/U/1992 tentang Sekolah Dasar). Secara kodrati tanggung jawab pendidikan anak berada pada orang tua, namun dalam pendidikan di sekolah dasar guru pun bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya. Karena itu antara guru dan orang tua anak didik perlu menjalin kerjasama yang baik dalam rangka menyelenggarakan pendidikan di SD agar guru dapat memperoleh berbagai masukan sebagai dasar pertimbangan dalam membantu anak didik mengembangkan kepribadiannya.

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan kata lain, kualitas kegiatan belajar-mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Pendapat seperti ini sudah tidak berlaku lagi. Pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, karena prestasi merupakan hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaannya sangat kompleks.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar bersifat tematik melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dari segi kognitif, psikomotor, dan efektif antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam mengajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Tahun 2018 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar sudah mulai menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar, bersifat tematik dan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar. Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui pendekatan *scientific* mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan dan tulisan), menganalisis (menguhungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita atau konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, dan lain-lain). Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Pembelajaran tematik berfungsi

untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Tujuan pembelajaran tematik adalah mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, agar peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain dan menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.

Menurut Sukmadinata (2011, hlm.102) menyatakan bahwa “hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Dan menurut Sudjana (2009, hlm.22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari pemaparan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa diantaranya disebabkan oleh kurang tepatnya dalam pemilihan model pembelajaran. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yaitu dengan penentuan model yang tepat untuk pembelajaran. sehingga melihat permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menggunakan model *Problem Based Learning* yang di rasa tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan model *problem based learning* siswa mampu untuk berpikir kritis, lebih aktif dan mampu untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Dengan adanya teori yang memperkuat keunggulan dari model *Problem Based Learning* peneliti menjadi yakin bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan alasan model *problem based learning* merupakan model yang menarik yang menekankan pada pemecahan masalah secara individu sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Aspek-aspek yang akan dikembangkan pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia yaitu:

- 1) Sikap meliputi: Percaya diri, Peduli dan Tanggung jawab.
- 2) Pengetahuan meliputi: Mengidentifikasi sumber-sumber energi alternatif, Memahami hak dan kewajiban terhadap lingkungan, Memahami usaha pelestarian lingkungan alam, Perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, Memahami arti lirik sebuah lagu, Memahami usaha-usaha pelestarian sumber daya alam, Dampak tidak dilaksanakannya hak dan kewajiban secara seimbang, Mengidentifikasi perilaku yang merusak lingkungan.
- 3) Keterampilan meliputi: Melakukan wawancara, Bernyanyi dan Berdiskusi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung khususnya kelas IV B, siswa terlihat sulit mengerjakan tugas Subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia karena siswa cenderung belajar individual, siswa kurang bisa bertanggung jawab dalam kelompok diskusi sehingga kurang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan secara berkelompok dengan baik, kurang tegasnya pemimpin kelompok sehingga menyebabkan beberapa anggota tidak mau bekerja dan malas serta pembagian kerja kelompok yang kurang memacu pada fungsi dan tanggung jawab individu dalam kelompok, siswa cenderung malu-malu dalam diskusi kelompok, siswa kurang peduli terhadap teman satu kelompoknya. Permasalahan tersebut memiliki dampak pada hasil belajar siswa yaitu masih rendahnya pencapaian nilai siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia.

Beberapa faktor menyebabkan rendahnya prestasi belajar kelas IV B SDN 063 Kebon Gedang Bandung dikarenakan pada subtema ini guru tidak menggunakan model pembelajaran alternatif, guru hanya mengandalkan metode ceramah dan metode penugasan berupa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang ada di buku siswa sehingga proses pembelajaran terlihat sangat monoton.

Jika dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya hasil belajar siswa dapat dipastikan hasil faktornya itu adalah sikap peduli, tanggung

jawab, dan percaya diri dalam diri siswa kurang (hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran).

Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar pada umumnya masih jarang digunakan oleh guru, sehingga sebagian siswa mudah bosan dalam belajar. Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan masih bersifat *teacher center* dalam artian guru yang aktif dari pada siswanya, kemudian dalam perencanaan dan proses pembelajaran guru kurang memahami materi yang akan disampaikan dan biasanya hanya terpaku hanya pada buku saja, hal tersebut dapat menyebabkan siswa malas untuk belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa maka dari itulah dalam pembelajaran guru harus mengadakan perubahan-perubahan agar siswa dapat semangat kembali untuk belajar.

Oleh karena itu berdasarkan masalah diatas maka perlu adanya strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Riska Perwati dalam Suradijono (2014). “PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru”. PBL adalah konsep pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dan bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Dalam pembelajaran ini, siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok di mana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda, siswa diorientasikan pada masalah dan diorganisasikan untuk mendefinisikan masalah. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik yang berbeda namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Siswa dikembangkan untuk menyajikan hasil karya dan memamerkannya dan terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan adanya tugas kelompok diharapkan dapat memacu siswa untuk mempunyai sikap tanggung jawab, peduli dan percaya diri, saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa akan lebih efektif jika digunakan seperti penelitian tindakan kelas Nurul Adilah Universitas Pasundan Bandung dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Subtema Bersyukur atas Keberagaman. Dengan hasil penelitian peningkatan kemampuan pemecahan masalah ditunjukkan oleh hasil postes pada siklus I sebesar 65,8% menjadi 94,6% siswa yang lulus KKM dengan nilai minimal 2,67 pada siklus II. Presentase tersebut telah mencapai target penelitian sebesar 90%. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu bahwa Model PBL dapat meningkatkan pemecahan masalah khususnya untuk subtema Bersyukur atas Keberagaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia Pada Siswa Kelas IV B SDN 063 Kebon Gedang”

B. Identifikasi Masalah

Hasil pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran Subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B SDN 063 Kebon Gedang menunjukkan bahwa:

1. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok.
2. Sebagian siswa kurang berani bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga pembelajaran terkesan monoton.
4. Penggunaan media yang masih terbatas.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia kelas IV B semester II Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang?

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B semester II Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang?
- b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B semester II Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang?
- c) Bagaimana penerapan sikap tanggung jawab dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B semester II Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang?
- d) Bagaimana penerapan sikap peduli dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B semester II Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang?
- e) Bagaimana penerapan sikap percaya diri dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B semester II Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang?

- f) Dapatkah meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang?
- g) Hambatan apa yang ditemukan di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang?
- h) Bagaimana upaya untuk meningkatkan sikap peduli, tanggung jawab, percaya diri dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang?

2. Batasan Masalah

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan- pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun penulis, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas, penulis membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Dari sekian banyak pokok bahasan pada tema 9 yaitu Kayanya Negeriku, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada subtema 3 yaitu Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia.
- c. Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada peserta didik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat terjadi perubahan hasil belajar pada peserta didik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B pada Subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B SDN 063 Kebon Gedang.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a) Jika perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B semester II Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang
- a) Jika pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B semester II Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang
- b) Jika penerapan sikap tanggung jawab dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B semester II Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang
- c) Jika penerapan sikap peduli dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B semester II Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang
- d) Jika penerapan sikap percaya diri dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B semester II Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang
- e) Jika meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang

- f) Untuk mengetahui hambatan yang ditemukan di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang.
- g) Untuk mengetahui upaya peningkatan sikap peduli, tanggung jawab, percaya diri dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 063 Kebon Gedang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan bagi pembaca tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 063 Kebon Gedang pada Subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL)
- 2) Agar hasil belajar siswa pada Subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang meningkat.

a. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Subtema pelestarian sumber daya alam Indonesia di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang.

- 3) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dalam Subtema pelestarian sumber daya alam indonesia di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran dikelas.
- 5) Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran Subtema pelestarian sumber daya alam indonesia di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan kearah lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. PBL

Bern dan Erickson (2001 hlm 5) menegaskan bahwa “PBL merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan”.

2. Hasil Belajar Siswa

Hamalik Oemar (2014 hlm 43) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di

artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

3. Pembelajaran

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 hlm 297) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Menurut Trianto (2010 hlm 17) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian pendahuluan skripsi yakni, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran atau diagram/skema paradigma penelitian, definisi operasional, struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teoretis

Berisikan kajian teori model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil belajar yang berfungsi sebagai landasan teori yang digunakan peneliti untuk membahas dan meneliti masalah yang dibahas oleh peneliti. Hasil penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian, ruang lingkup materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi

Bab III Metode Penelitian

Bab III membahas tentang metode penelitian yaitu rangkaian kegiatan penelitian, pendekatan yang dipilih peneliti. Bab ini berisikan *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data dan indikator keberhasilan (proses dan *output*) Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan di SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV terdiri dari deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang ditetapkan, pembahasan penelitian tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan. Pada bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan data serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengolahan data kelas IV B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.

Bab V Simpulan dan Saran

Pada Bab V ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari setiap tujuan penelitian dan kondisi hasil penelitian di kelas IV B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan tentang tindak lanjut dan masukan untuk guru serta sekolah.

Pada struktur organisasi skripsi merupakan gambaran dari susunan skripsi yang terdiri dari V bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang pada akhirnya tersusun sesuai dengan struktur organisasi penulisan skripsi.

